
Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek Terhadap Minat Belajar Fisika pada Kelas Lintas Minat

Kamilia Fakhriyyah^{1*}, Liszulfah Roza¹, Yulia Rahmadhar¹

¹ Program Studi Pendidikan Fisika, Universitas Muhammadiyah Prof. DR. HAMKA, Jakarta
Timur 13830, Indonesia

*E-mail: kamiliafakhriyyah26@gmail.com

INTISARI

Penelitian bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan media pembelajaran berbasis cerita pendek terhadap minat belajar fisika pada kelas lintas minat. Penelitian dilaksanakan di SMAN 2 Sukabumi pada peserta didik kelas X tahun ajaran 2019-2020. Validator meliputi ahli materi, ahli media, serta ahli bahasa dan sastra. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada kelas X IPS 4 (15 orang), uji coba kelompok besar dilakukan pada kelas X IPS 6 (35 orang), dan data minat belajar dilakukan pada kelas X IPS 5 (34 orang). Jenis penelitian ialah pengembangan dengan menggunakan model ADDIE. Jenis data yang diperoleh adalah kuantitatif yaitu persentase kelayakan media serta minat belajar data kualitatif berupa saran perbaikan. Nilai rata-rata ahli materi 78.12%, ahli media 77.77%, ahli bahasa dan sastra Indonesia mencapai 86.36%, uji coba kelompok kecil 78.80%, uji coba kelompok besar 82.64%, dan minat belajar 81.20%. Dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis cerita pendek fisika dikatakan layak digunakan untuk proses pembelajaran.

Kata Kunci : cerita pendek, fisika, media pembelajaran.

ABSTRACT

The research aims to develop and find out the feasibility of short story-based learning media on the interest in learning physics in cross-interest classes. The study was conducted at SMAN 2 Sukabumi in class X students in the 2019-2020 school year. Research respondents included material experts, media experts, as well as language and literature experts. Small group trials were carried out in class X IPS 4 (15 people), large group trials were carried out in class X IPS 6 (35 people), and learning interest data were carried out in class X IPS 5 (34 people). This type of research is the development using the ADDIE model. The type of data obtained is quantitative, namely the percentage of media feasibility and interest in learning qualitative data in the form of suggestions for improvement. The average score of material experts is 78.12%, media experts are 77.77%, Indonesian linguists and literary experts reach 86.36%, small group trials are 78.80%, large group trials are 82.64%, and interest in learning is 81.20%. It can be concluded that learning media based on physics short stories is said to be appropriate for use in the learning process.

Keywords : learning media, physics, short stories

Pendahuluan

Pendidikan merupakan salah satu unsur yang dinilai penting dalam kehidupan. Di Indonesia sendiri, kesadaran akan pentingnya pendidikan telah tecantum dalam UUSPN No. 20 pasal 1 ayat 1 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan mampu menentukan manusia di masa yang akan datang. Sebab, melalui proses pendidikan, peserta didik diharapkan mampu tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Pembelajaran adalah suatu proses dalam belajar mengajar yang melibatkan pendidik dan peserta didik. Kustandi dan Sutjipto menyatakan bahwa pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bertujuan. Tujuan ini harus searah dengan tujuan belajar siswa dan kurikulum [1]. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara pendidik dengan peserta didik, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung, yaitu dengan menggunakan berbagai media pembelajaran. Pendidik berharap pada proses pembelajaran di kelas peserta didik dapat menyerap materi pelajaran dengan baik, hal ini ditandai dengan hasil belajar peserta didik. Untuk mendapatkan hasil belajar yang diharapkan, maka perlulah minat belajar dalam proses pembelajaran. Sebab, ketika minat belajar peserta didik rendah, maka akan berpengaruh pada hasil belajar yang diperoleh. Menurut Slameto minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan [2]. Minat belajar peserta didik dapat dipengaruhi dari berbagai faktor, baik berasal dari internal maupun eksternal. Faktor internal yang dimaksud ialah faktor yang berasal dari dirinya sendiri, sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang dipengaruhi dari luar, contohnya media pembelajaran yang digunakan.

Pendidikan yang bermutu tentunya tercipta jika aspek-aspek yang berperan di dalamnya salah satunya ialah tenaga pendidik serta media pembelajaran yang digunakan. Schramm mendefinisikan media pembelajaran sebagai teknologi pembawa informasi yang dapat dimanfaatkan untuk proses belajar mengajar [3]. Media pembelajaran sangat dibutuhkan dalam proses belajar mengajar, begitupun dalam mata pelajaran fisika yang terkenal dengan kata rumit. Alonso dan Edward J. Finn mengatakan bahwa kata fisika berasal dari istilah Yunani yang berarti *alam*; dan oleh karena itu fisika yang seyogyanya merupakan suatu ilmu yang ditujukan untuk mempelajari gejala alam. Memang sampai abad kesembilan belas, fisika diartikan dalam makna yang luas ini dan disebut “filsafat ilmiah” [4]. Fisika sebagai pelajaran yang masih sangat minim peminatnya dikalangan peserta didik menjadi pelajaran yang diacuhkan ketika harus bekerja secara berkelompok maupun individu. Terlebih pada kurikulum 2013 telah adanya mata pelajaran fisika pada kelas Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang disebut dengan lintas minat fisika. Salah satu faktor yang menyebabkan timbulnya kelemahan dalam pembelajaran fisika adalah media pembelajaran yang kurang bervariasi, terlebih di kelas IPS yang latar belakangnya memang tidak suka dengan eksakta. Oleh sebab itu penggunaan media pembelajaran yang digunakan perlu dikembangkan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencari, memberi, mengembangkan, dan menerapkan media pembelajaran yang baru dalam bidang pendidikan dan pembelajaran khususnya pada mata pelajaran fisika.

Kurikulum 2013 yang saat ini diterapkan pada sistem pendidikan Indonesia mengharuskan peserta didik memilih salah satu mata pelajaran yang disebut dengan lintas minat. Hal ini bertujuan agar peserta didik dapat sedikitnya memahami ilmu yang tidak diampunya. Peserta didik kelas IPS cenderung lebih sering dan suka dengan hal-hal yang bersifat teoritis atau dengan hal-hal yang dapat dibaca. Hal-hal yang jauh dari kata hitung-hitungan dan lebih memilih untuk membaca dan mengkaji suatu bacaan. Salah satunya adalah sastra atau hal-hal yang berbau dengan cerita-cerita yang dapat dikaji. Sastra merupakan sebuah teks yang mengandung intruksi atau pedoman. Menurut bahasa Indonesia, kata sastra biasanya merujuk

kepada kata kesusastraan yang berarti sebagai jenis tulisan yang memiliki keindahan. Pramono dan Ansori mengatakan bahwa sastra dikenal sebagai sebuah seni yang lebih menitik beratkan unsur imajinasi, kreativitas, dan tambahan pernak-pernik khusus ala sastra yang tidak ada dalam sains. Dulunya sastra dan sains seperti terdapat tembok yang kokoh yang menghalangi pertemuan dan pembauran mereka dalam satu konteks pembahasan. Secara filosofis sastra lebih menganut filsafat idealisme dan fenomenologi, sedangkan sains merupakan produk ilmiah dan lebih menganut filsafat materialisme dan juga *positivistik*. Hal tersebutlah yang membuat seolah-olah sains dan ilmu sastra bagaikan minyak dan air yang tidak dapat menyatu [5]. Sastra sendiri terbagi menjadi tiga jenis yaitu berupa prosa (cerita pendek dan novel), puisi, dan drama (naskah dan pementasan). Hal ini dikhususkan pada karya sastra jenis prosa, dan lebih dikhususkan lagi pada jenis cerita pendek. Sehandi mengatakan bahwa cerita pendek adalah sebuah prosa yang pendek yang senantiasa hanya memusatkan perhatian pada tokoh utama dan permasalahannya yang paling menonjol yang menjadi dasar atau tema cerita tersebut [6]. Ternyata cerita pendek sendiri dapat ditulis dengan menyisipkan ilmu-ilmu ilmiah bahkan ilmu fisika sekali pun. Ilmu fisika dapat dikemas secara apik dalam balutan cerita pendek yang menarik. Hal ini dianggap mampu memudahkan peserta didik untuk memahami pengaplikasian ilmu fisika dalam kehidupan sehari-hari terkhusus untuk kelas IPS yang berlatar belakang tidak suka eksakta atau rumus-rumus serta lebih menyukai teori dan mengkaji suatu bacaan. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis cerita pendek diharapkan dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Cerita Pendek terhadap Minat Belajar Fisika pada Kelas Lintas Minat”.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Model pengembangan yang digunakan adalah model ADDIE yaitu desain pembelajaran yang dijadikan pedoman dalam membangun perangkat dan infrastruktur program pelatihan, dinamis dan mendukung kinerja pelatihan itu sendiri. Model ini memiliki beberapa tahapan yaitu tahapan *analysis* (analisis) dengan menyebarkan angket yang diisi oleh peserta didik untuk mengetahui kebutuhan mereka dalam proses belajar mengajar. Tahapan kedua adalah *design* (desain) yaitu perencanaan pembuatan media pembelajaran dengan membuat cerita pendek dan mendesain tampilan halaman (*layout*). Tahapan ketiga yaitu *development* (pengembangan) dengan melakukan uji kelayakan atau penilaian terhadap media oleh ahli media, ahli fisika, serta ahli bahasa dan sastra dengan menggunakan angket (skala *likert*). Pada tahap *development*, ahli media menilai perihal media yang dikembangkan seperti menilai tampilan media dan kesesuaian isi. Ahli fisika menilai perihal kesesuaian ilmu fisika dalam media, sedangkan ahli bahasa dan sastra menilai kesusastraan seperti tata bahasa dan hal-hal yang sesuai dengan kaidah kesusastraan. Pada tahap *development* ini juga dilakukan uji coba kepada kelompok kecil (15 orang) dan uji coba pada kelompok besar (35 orang) yang dilakukan kepada peserta didik kelas IPS dengan peminatan fisika dengan cara menyebarkan angket (skala *likert*). Tahap keempat adalah *implementation* (implementasi) yaitu penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Tahap terkahir adalah *evaluate* (evaluasi) yaitu tahap mengevaluasi atau perbaikan media pembelajaran yang dikembangkan.

Hasil dan Pembahasan

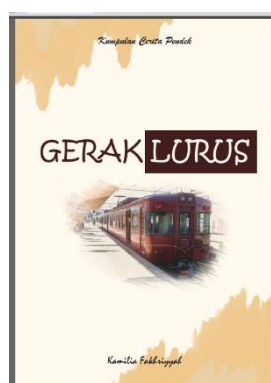
Tahapan pada penelitian ini meliputi pengumpulan analisis kebutuhan, pembuatan media pembelajaran berbasis cerita pendek fisika, uji kelayakan oleh para ahli, uji coba kelompok kecil, uji coba kelompok besar, dan pengumpulan data minat belajar fisika. Hasil analisis kebutuhan yang telah peneliti himpun di kelas lintas minat fisika atau kelas IPS meliputi

beberapa aspek seperti peserta didik membutuhkan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Peneliti ingin mengenalkan media pembelajaran berbasis cerita pendek fisika yang nampaknya belum familiar dikalangan peserta didik. Hasil analisis kebutuhan menunjukkan bahwa peserta didik membutuhkan sebuah bacaan berbentuk cerita untuk lebih memahami pelajaran fisika. Dalam penyusunan isi cerita pendek fisika, peserta didik membutuhkan konten dengan pemaparan materi, contoh dalam kehidupan sehari-hari, contoh soal, serta gambar penunjang yang sesuai dengan materi fisika yang hendak disampaikan. Adapun ukuran kertas yang sesuai dengan pengemasan cerita pendek fisika ini yaitu ukuran A5 dengan menyertakan sampul halaman. *Kristen ITC* menjadi pilihan jenis huruf yang digunakan untuk penulisan judul pada sampul halaman dan terpilih pula hitam-putih sebagai warna sampul halaman.

Suatu media pembelajaran dapat dikatakan telah layak digunakan dalam proses belajar mengajar untuk diuji cobakan kepada peserta didik apabila telah melalui proses uji kelayakan para ahli. Pada penelitian ini, kelayakan media dinilai oleh tiga ahli atau pakar, yakni oleh ahli materi, ahli media, serta ahli bahasa dan sastra. Ahli materi pada penelitian ini merupakan pakar dari materi fisika yang menilai tentang isi atau materi yang disampaikan pada media pembelajaran berbasis cerita pendek fisika. Ahli materi pada penelitian ini adalah dua orang dosen pendidikan fisika UHAMKA yang telah berkompeten dibidangnya. Hasil uji kelayakan ahli materi menunjukkan bahwa penilaian kedua ahli materi dapat dikategorikan layak dengan jumlah persentase keseluruhan 78.12% dengan nilai per aspek yaitu 76.66% untuk persentase kesesuaian materi dengan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD), 77.14% untuk penilaian keakuratan materi, 82.50% untuk penilaian kemutakhiran materi, dan 80.00% untuk penilaian mendorong keingintahuan. Ahli materi memberikan komentar dan saran perbaikan seperti sampul halaman dibuat lebih menarik sesuai dengan ilustrasi isi materi, menambahkan daftar isi, daftar pustaka, dan sinopsis. Ahli kedua yaitu ahli media yang merupakan pakar dalam menilai media yang dikembangkan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, ahli media merupakan dua orang dosen pendidikan fisika UHAMKA yang telah berkompeten dibidangnya. Ahli media menilai keseluruhan komponen yang ada pada media pembelajaran berbasis cerita pendek fisika. Penilaian oleh ahli media dapat dikatakan layak dengan jumlah persentase keseluruhan 77.77% dengan jumlah persentase per aspek yaitu 80.00% untuk indikator ukuran media, indikator desain sampul media 80.00%, sedangkan untuk indikator desain isi media mendapatkan jumlah persentase 76.92%. Ahli materi memberikan komentar dan saran seperti sampul dibuat lebih menarik sesuai dengan tema serta gambar dibuat yang original atau referensi harus dicantumkan. Ahli yang terakhir adalah Ahli bahasa dan sastra yang merupakan pakar dari bahasa dan sastra yang menilai tentang kebahasaan dan kesusastraan yang disampaikan pada media pembelajaran berbasis cerita pendek fisika. Ahli bahasa dan sastra pada penelitian ini merupakan satu orang dosen pendidikan bahasa dan sastra Indonesia UHAMKA dan satu orang guru bahasa Indonesia yang telah berkompeten dibidangnya. Penilaian oleh ahli bahasa dan sastra dapat dikatakan sangat layak dengan jumlah persentase keseluruhan 86.36%. Jumlah persentase pada indikator lugas mendapat 93.33%, komunikatif 90.00%, dialogis dan interaktif 90.00%, kesesuaian dengan kaidah bahasa dan sastra 82.00%, serta penggunaan istilah 80.00%. Adapun komentar dan saran perbaikan yang diberikan oleh ahli bahasa dan sastra meliputi tanda baca yang kurang tepat, dialog cetak tegak bukan miring, judul dibuat lebih menarik, serta perbaikan pada kata-kata tidak baku dan pilihan kata (diksi).

Setelah melalui tahap telaah pakar atau uji kelayakan oleh para ahli, maka media pembelajaran berbasis cerita pendek diuji cobakan kepada peserta didik. Pada penelitian ini, uji coba dilakukan kepada kelompok kecil, uji coba kelompok besar, dan pengambilan data minat belajar fisika. Uji coba kelompok kecil dilakukan pada kelas X IPS 4 dengan jumlah peserta didik 15 orang. Uji coba kelompok kecil ini menggunakan media draft kedua, yakni media yang telah direvisi menurut penilaian para ahli. Jumlah persentase keseluruhan dari pengumpulan data

uji coba kelompok kecil mencapai angka 78.80% yang artinya media tersebut sudah dikategorikan baik atau layak. Tahap selanjutnya yaitu uji coba kelompok besar yang dilakukan kepada kelas X IPS 6 dengan jumlah peserta didik 34 orang. Uji coba kelompok besar ini menggunakan media draft ketiga, yakni media yang telah direvisi menurut penilaian para ahli dan uji coba kelompok kecil. Jumlah persentase keseluruhan yaitu 87.64% yang dapat dikategorikan sangat layak. Setelah melakukan uji coba kelompok besar, maka media direvisi kembali untuk disempurnakan dan digunakan untuk proses belajar mengajar di kelas. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media pembelajaran berbasis cerita pendek fisika untuk mengetahui minat belajar fisika pada kelas lintas minat. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengumpulan data minat belajar fisika kepada kelas X IPS 5 dengan jumlah peserta didik 30 orang. Pengumpulan data minat belajar ini menggunakan media pembelajaran final atau media akhir yang telah disempurnakan. Jumlah persentase keseluruhan mencapai 81.20% yang berarti minat peserta didik sangat tinggi terhadap media pembelajaran berbasis cerita pendek fisika. Komponen media final meliputi sampul halaman, prolog, susunan perancang, prakata, daftar isi, empat cerita pendek tentang gerak lurus, daftar pustaka, dan synopsis. Tampilan media final dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Contoh Media Final Buku Kumpulan Cerita Pendek Fisika

Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal mengenai pengembangan media pembelajaran berbasis cerita pendek terhadap minat belajar fisika pada kelas lintas minat meliputi peserta didik tampak seksama dalam membaca cerita pendek yang diberikan saat proses belajar mengajar di kelas. Peserta didik juga mengajukan pertanyaan serta mengemukakan pendapat mengenai materi gerak lurus yang sedang dipelajari saat itu. Penilaian ahli materi 78.12% yang artinya sudah layak, ahli media 77.77% yang artinya dapat dikategorikan layak, serta ahli bahasa dan sastra 86.36% yang dapat dikategorikan sangat layak. Pada uji coba kelompok kecil, media pembelajaran sudah dianggap layak dengan jumlah persentase 78.80%, sedangkan pada uji coba kelompok besar media dapat dikatakan sangat layak dengan jumlah persentase 87.64%. Media pembelajaran berbasis cerita pendek telah mampu menumbuhkan minat belajar fisika pada kelas lintas minat (IPS). Hal ini dibuktikan dengan jumlah persentase 81.20% peserta didik menyatakan sangat berminat terhadap media pembelajaran berbasis cerita pendek tersebut.

Adapun saran untuk penelitian ini ialah bagi peserta didik diharapkan untuk lebih memperhatikan pendidik ketika proses belajar mengajar di kelas. Peserta didik juga diharapkan untuk lebih banyak membaca guna meningkatkan budaya literasi pada mata pelajaran fisika. Bagi pendidik diharapkan untuk lebih inovatif dalam menggunakan media pembelajaran pada proses belajar mengajar agar peserta didik tidak merasa jenuh dalam belajar fisika. Sekolah diharapkan untuk memfasilitasi segala keperluan yang dibutuhkan untuk proses belajar

mengajar, karena fasilitas dapat menunjang proses belajar mengajar di sekolah. Fasilitas tersebut salah satunya adalah media pembelajaran yang baik dan cocok untuk proses belajar mengajar. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengembangkan media pembelajaran cerita pendek fisika lebih baik lagi. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat membuat konten-konten yang lebih menarik. Materi yang dijelaskan lebih terperinci serta media tidak hanya dapat digunakan untuk kelas IPS, melainkan dapat digunakan untuk kelas IPA.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada Allah swt. Yang telah memberikan nikmat sehat dan keberkahan kepada peneliti, kedua orangtua peneliti, keluarga besar program studi pendidikan fisika UHAMKA, FKIP UHAMKA, SMA Negeri 2 Kota Sukabumi, SMA Negeri 1 Cibitung, serta pihak-pihak yang telah membantu yang tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

Daftar Rujukan

- [1] C. Kustandi and B. Sutjipto, *MEDIA PEMBELAJARAN MANUAL DAN DIGITAL*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2011.
- [2] R. Eva and F. Siagian, "Jurnal Formatif 2_2_122-131_-122_-PENGA," vol. 2, no. 20, pp. 122–131.
- [3] Y. Azwandi, *Media Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional, 2007.
- [4] M. Alonso and E. J. Finn, *DASAR-DASAR FISIKA UNIVERSITAS*. 1992.
- [5] B. Pramono and R. W. Ansori, "Fenomena Hibridasi Sains Dalam Karya Sastra," *Paramasastra*, vol. 3, no. 2, 2016.
- [6] Y. Sehandi, *MENGENAL 25 TEORI SASTRA*. Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2014.